

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

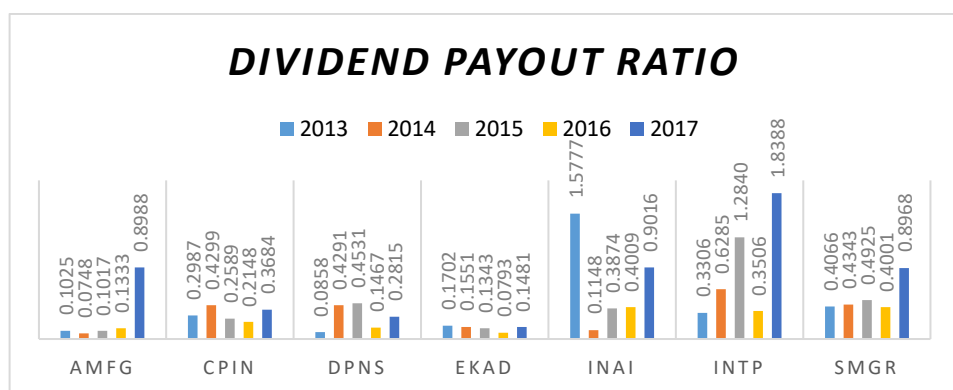
Perkembangan investasi dewasa ini telah demikian pesatnya di Indonesia, pemerintah memandang pasar modal sebagai sarana efektif untuk mempercepat pembangunan. Perkembangan dari pasar modal itu sendiri tidak terlepas dari semakin meningkatnya pendapatan masyarakat di suatu Negara. Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal. Seorang investor yang rasional dalam mengambil keputusan investasi saham paling tidak harus mempertimbangkan dua hal diantaranya, pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) dari dana investasinya, Rakasetya (2013).

Kebijakan dividen sangat penting untuk menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali pada perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham. Weston & Brigham (2001:66) menyatakan pemegang saham lebih senang menerima dividen. Dilain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau

akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar, Sartono (2016:122).

Pengelolaan kinerja perusahaan diserahkan kepada manajer keuangan sehingga manajer keuangan berusaha mengelola *asset financial* perusahaan dengan menitik beratkan pada tiga keputusan, keputusan tersebut terdiri dari: keputusan *financial* (*financial decision*), keputusan investasi (*investment decision*), dan kebijakan dividen (*dividend policy*). Manajer keuangan menggunakan ketiga keputusan tersebut dengan tujuan menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Berikut merupakan pertumbuhan *dividend payout ratio* di Indonesia periode 2013-2017:



Sumber: finance.yahoo.com data diolah (2019)

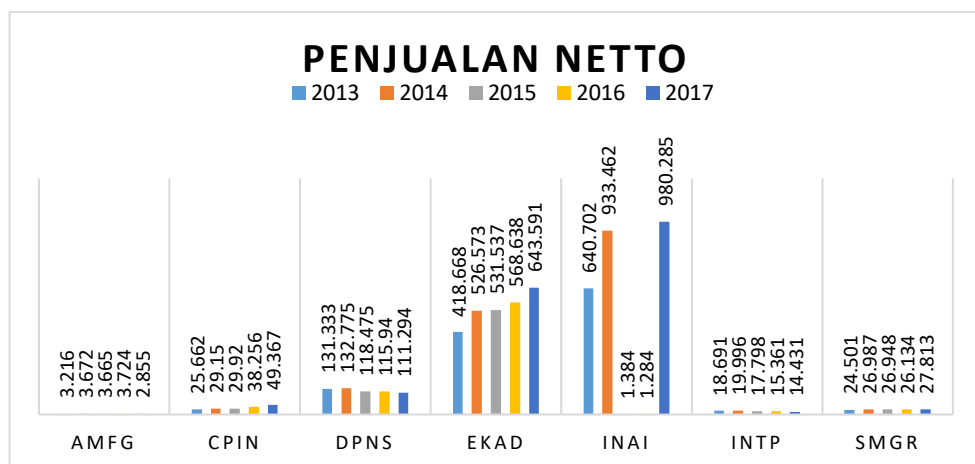
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan *Dividend Payout Ratio*

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai *dividend payout ratio* yang mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya namun cukup mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan dan kenaikan *dividend payout ratio* mengandung informasi tentang keadaan perusahaan saat ini dan keadaan laba yang akan datang, Hermawan (2015). Pada perusahaan AMFG penurunan tahun 2014 sebesar 0.0748 dan kenaikan tahun 2016 sebesar 1.333. Selanjutnya pada perusahaan CPIN mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar 0.4299 dan penurunan sebesar 0.2589. Pada perusahaan DPNS tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.0858 dan kenaikan ditahun 2015 sebesar 0.4531. Pada perusahaan EKAD mengalami kenaikan tahun 2012 sebesar 0.1702 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.0793. Pada perusahaan INAI mengalami kenaikan tahun 2013 sebesar 1.5777 dan tahun 2014 megalami penurunan sebesar 0.1148. Pada perusahaan INTTP mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.3306 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.8388. Dan pada perusahaan SMGR mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0.4001 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.8968.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel mikroekonomi yaitu rasio keuangan dalam memproksikan *dividend payout ratio*. Rasio keuangan pada suatu perusahaan merupakan faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham karena rasio keuangan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode serta

memenuhi kewajiban jangka pendek atau dapat mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut dalam posisi likuid atau tidak.

Salah satu perusahaan di Indonesia yaitu PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 8,4% menjadi Rp2,92 triliun jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp3,54 triliun. Menyusutnya laba bersih tersebut sejalan dengan pendapatan usaha yang turun sebesar 0,16% menjadi Rp19.08 triliun sepanjang Januari - Desember 2016 (Sartono, 2016). Berikut merupakan pertumbuhan Penjualan Netto di Indonesia periode 2013-2017:



Sumber: finance.yahoo.com data diolah (2019)

Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Penjualan Netto

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa nilai penjualan netto pada perusahaan AMFG mengalami kenaikan tahun 2016 sebesar 3.724 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.855. Pada perusahaan CPIN mengalami penurunan sebesar 25.662 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 49.367. Pada perusahaan DPNS mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar 132.775 dan tahun 2017

mengalami penurunan sebesar 111.294. Pada perusahaan EKAD mengalami penurunan sebesar 418.668 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 643.591. Pada perusahaan INAI mengalami kenaikan tahun 2013 sebesar 933.462 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.284. Pada perusahaan INTIP mengalami kenaikan tahun 2014 sebesar 19.996 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 14.431. Pada perusahaan SMGR mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 24.501 dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 27.813.

Likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, Kasmir (2012:138). Hasil penelitian oleh Winarko (2017) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Ardiyanti (2015) dan Wicaksana (2012) menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor, Fahmi (2012). Rasio ini dihitung dengan cara total kewajiban dibagi dengan total ekuitas. Rasio tersebut berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan

kewajiban. Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Hasil penelitian menurut Philip (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurut Jalung (2017) dan Winarko (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sartono (2010) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Dalam pengelolaan perusahaan para investor biasanya menyerahkan kepercayaan kepada manajer. Mempercayakan pengelolaan perusahaan dari investor kepada manajer merupakan pemisah antara fungsi kepemilikan dan fungsi manajerial. Hasil penelitian menurut Ardiyanti (2015) dan Sisca (2008) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurut Kanwal (2017) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Earning Per share adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah saham perusahaan. Besarnya *Earning Per share* suatu

perusahaan dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan, Tandelilin (2010:365). Hasil penelitian oleh Samosir (2017) dan Diantini (2016) menyatakan bahwa *Earning Per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan Hanif (2017) menyatakan bahwa *Earning Per share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Firm Size (ukuran perusahaan) menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan, Rizki (2012). Perusahaan yang sudah besar atau mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru, Weston dan Copeland (1996). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham, Kartika (2005). Hasil penelitian menurut Thanatawee (2013) dan Rafique (2012) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dan menurut Uwuigbe (2015) *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dalam melakukan transaksi jual beli saham para investor akan melakukan analisis rasio keuangan guna menentukan saham mana yang akan dibeli. Investor akan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Tujuannya yaitu apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka perusahaan akan mendapat hasil yang baik pula dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaannya dan para pemegang saham. Dengan demikian keadaan

manusia sebagaimana Allah SWT tetapkan, seperti melapangkan rezekinya/melipatgandakan dan menyempitkan rezeki.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka penulis akan memilih judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Valuasi Dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan pokok di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
- 2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
- 3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
- 4) Apakah Valuasi berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?

- 5) Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018?
- 6) Apakah tinjauan Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Valuasi, *Firm Size* dan *Dividend Payout Ratio* dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
- 2) Untuk mengetahui Solvabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
- 3) Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
- 4) Untuk mengetahui Valuasi berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.
- 5) Untuk mengetahui *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

- 6) Untuk mengetahui tinjauan dari sudut pandang Islam tentang Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Valuasi, *Firm size* dan *Dividend Payout Ratio*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan pembandingan bagi penelitian lain yang sejenis serta penelitian yang mencakup lebih luas.

- 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam keputusan terhadap *Dividend Payout Ratio* agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

- 3) Bagi Para Investor dan Calon Investor

Hasil temuan ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan harapan terhadap dividen yang dibayar.